

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia memasuki era professional. Peraturan perundang-undangan banyak memberikan arah bagi pengembangan dan pembinaan pendidik menjadi tenaga profesional untuk menghindarkan terjadinya PENTIP (pendidikan tanpa ilmu pendidikan). Salah satu komponen penunjang pendidikan adalah adanya pelayanan bimbingan dan konseling.¹ Bimbingan dan Konseling adalah proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada individu (konseli) melalui hubungan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, sehingga konseli memiliki kemampuan untuk melihat dan menemukan masalah dan mampu memecahkan masalah itu sendiri. Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

¹ Mirna Yanti, *Analisis Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling di MTSN dan MTsS se-Aceh Barat*, (2022), hal 1-2

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.² Undang-undang tersebut mengisyaratkan bahwa proses pembelajaran peserta didik haruslah membentuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan agar peserta didik menjadi generasi penerus bangsa yang tumbuh dengan karakter yang kuat. Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan yang di maksud dengan Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³ Dalam melaksanakan tugasnya, guru diharuskan memiliki kemampuan/kompetensi dasar agar dapat memberikan bimbingan, menyajikan pembelajaran yang menarik perhatian

² Anisa Martiah, "Hubungan Antara Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 6 Kota Bandar Lampung", *Jurnal Economic Edu E-ISSN*, No 1, Vol 2, (2021), hal 138-139

³ Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005, *Undang-undang Guru Dan Dosen*, (Jakarta, Asa Mandiri, 2006), hlm 2

peserta didik. Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud kompetensi guru meliputi 4 (empat) kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat rumusan kompetensi ini menjadi dasar/tolak ukur bagi Penilaian Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor.⁴ Beberapa aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi menurut Gordon dalam Mulyasa yaitu pemahaman (*understanding*), kemampuan (*skill*), nilai (*value*), contoh *understanding* (pemahaman) disekolah.

Ketika siswa memahami materi yang di pelajari contoh soft skill (kemampuan) di sekolah : berpikir kritis, mampu memecahkan masalah, berkolaborasi, public speaking, komunikasi kemampuan beradaptasi, dan kecerdasan emosional: contoh nilai-nilai (*value*) di sekolah : religius, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, dan demokratis⁵. Tujuan yang diharapkan dari proses bimbingan dan konseling yang dilakukan di sekolah adalah

⁴ Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005, *Undang-undang Guru Dan Dosen*, (Jakarta, Cipta Jaya, 2006), hlm 13

⁵ Suprihatin, "Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Konseling Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling" , *Journal Of Islamic Guidance and Counseling*, No 1 Vol 1, (2017), hlm 18

siswa/i dapat memahami masalahnya sendiri, mengembangkan potensi dirinya serta menjadi pribadi yang mandiri, memiliki keimanan yang kokoh, menjadi pribadi yang bertakwa kepada Allah SWT serta memiliki pengetahuan, pemahaman serta kemampuan untuk dapat menyelesaikan permasalahan kehidupannya sehari-hari, dengan demikian terciptanya generasi yang dapat membanggakan negaranya.⁶

Dengan pemberian layanan bimbingan yang tepat dan diharapkan siswa mampu memahami kelebihan dan kekurangannya, mandiri dan mampu mengoptimalkan potensi, bakat, dan minat yang dimiliki. Program layanan bimbingan dan konseling memuat berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling, serta mencakup empat bidang layanan bimbingan dan konseling yaitu bidang belajar/akademik, pribadi, sosial dan karir. Layanan dari tiap bidang tersebut salah satunya bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna bagi siswa untuk menyelesaikan masalah

⁶ Irmansyah, "Kinerja Guru Bimbingan konseling Islam di Sekolah", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol.2.No 1 (2020), hal. 2

yang dihadapinya selain itu juga bisa membekali siswa dengan materi tertentu yang tentunya bermanfaat.⁷

Guru Bimbingan dan Konseling adalah seorang guru bidang studi yang telah mendapat pendidikan formal sebagai tenaga pembimbing, disamping tetap menjadi tenaga pengajar, yang berkedudukan sebagai tenaga bimbingan yang dibawah oleh penyuluh pendidikan dan bertugas memberi pelayanan bimbingan sejauh tidak bertentangan. Ketika pelayanan bimbingan konseling meningkat akan berdampak pada kondisi belajar-mengajar yang positif serta meningkatkan prestasi siswa. Sebagaimana keberhasilan dalam proses pendidikan bisa dilihat dari berbagai prestasi yang diraih oleh siswa selama menjalani pendidikan baik dari internal sekolah maupun eksternal sekolah.⁸ Guru bimbingan konseling menyelesaikan masalah yang muncul pada peserta didik. Sekolah merupakan pendidikan yang kedua setelah lingkungan keluarga bagi anak remaja. Selama mereka

⁷ Ita Tirta Wati, "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Bakat dan Minat Pada Siswa", *jurnal pendidikan dan pembelajaran (pijar)*, No 1 Vol 2, (2018), hal1

⁸ Saiful Akhiyar Lubis & Akmal Walad Ahkas, "*Kompetensi Guru BK Dalam Peningkatan Pelayanan Bimbingan Konseling Di SMK Negeri Dolok 1 Merewan*" (2011), Hal. 3

menempuh pendidikan formal di sekolah terjadi interaksi antara siswa (remaja) dengan pendidikan. Interaksi yang mereka lakukan disekolah sering kali menimbulkan akibat sampingan yang negatif bagi perkembangan mental anak remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa ini remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional. Masa ini biasanya dirasakan sebagai masa yang sulit, baik bagi remaja sendiri maupun bagi keluarga atau lingkungannya. Seiring dengan perubahan yang dialami remaja mereka cenderung menonjolkan perilaku yang tidak stabil. Berbagai bentuk permasalahan peserta didik di sekolah berupa perilaku agresif baik agresif fisik dan verbal.⁹

Guru Bimbingan Konseling memberikan arah kepada peserta didik pada pengembangan kebiasaan dalam kehidupan kesehariannya, agar ia mampu mengembangkan kecakapan hidup sesuai keterampilan yang dimilikinya. Untuk itu peran guru

⁹.Fitri Hayati, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik MA", *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, No 6, Vol.10, (2016), hal2

Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu sangat dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan metode observasi wawancara, dan dokumentasi sebagai instrument untuk mengumpulkan data. Dari uraian di atas maka penelitian di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu yang berjudul "*Kompetensi Profesional Guru BK Dalam Menerapkan Layanan Konseling Individu di SMPN 16 Kota Bengkulu*".

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai kompetensi profesional guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam menerapkan layanan konseling individu di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu. Adapun fokus pembahasan mencakup:

1. Kompetensi profesional guru BK yang meliputi aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional dalam konteks pelaksanaan layanan konseling individu.
2. Pelaksanaan layanan konseling individu oleh guru BK dalam membantu siswa mengatasi masalah pribadi, sosial, dan akademik.

3. Lingkup waktu penelitian terbatas pada tahun ajaran berjalan saat penelitian dilaksanakan.
4. Subjek penelitian dibatasi pada guru BK dan siswa kelas delapan yang pernah mengikuti layanan konseling individu di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kompetensi Profesional Guru BK dalam menerapkan Layanan Konseling Individu di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana Dampak Layanan Konseling Individu Terhadap Perilaku Siswa di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mendeskripsikan Kompetensi Profesional Guru BK dalam menerapkan Layanan Konseling Individu di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui seperti apa dampak Layanan Konseling Individu terhadap Perilaku Siswa di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling, khususnya dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti Untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan masukan sehingga dapat

melaksanakan kegiatan layanan konseling individu dengan baik.

- b. Bagi Guru BK: Memberikan wawasan tentang pentingnya pengembangan kompetensi profesional layanan konseling individu.
- c. Bagi Siswa: penelitian dapat membantu mengubah persepsi yang buruk terhadap guru BK dan memanfaatkan layanan BK dengan baik.
- d. Bagi lembaga pendidikan: penelitian dapat memberikan informasi mengenai BK dan memanfaatkan layanan BK dengan baik.

3. Manfaat Penelitian Lanjutan

Dapat mengetahui lebih dalam berkenaan dengan pelaksanaan bimbingan sebagai bahan pertimbangan peneliti untuk menambahkan variabel lain.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum memulai penelitian penulis melakukan penelitian pendahuluan. Hal ini untuk memastikan tidak ada penulisan yang sama dengan penelitian sebelumnya sehingga bisa menghindari

dari plagiarisme. Pada penelitian sebelumnya belum menemukan skripsi ataupun artikel dengan judul yang sama, hanya terdapat sedikit kesamaan judul. Penulis menguraikan tentang penelitian terdahulu sebelum membahas lebih jauh tinjauan pustaka yang melandasi penelitian tersebut, penelitian ini meliputi: (1) Kompetensi Profesional Guru BK, (2) Layanan konseling individu, dan (3) Alat pengumpul Data untuk memperkuat proses penelitian ini, peneliti akan mengemukakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan yang akan diuraikan disini ada empat, yaitu:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Joni Aprizal¹⁰ dengan judul “Kenakalan siswa dan Upaya Penanggulangannya Oleh Guru BK di Madrasah Aliyah Nasal Kabupaten Kaur”. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa “ Dalam menanggulangi Kenakalan Siswa (merokok

¹⁰ Joni Aprizal, “Kenakalan Siswa Dan Upaya Penanggulangannya Oleh Guru BK Di Madrasah Aliyah Nasal Kabupaten Kaur”, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu (2016).

pada jam belajar, bolos Sekolah), Yang dilakukan Guru BK adalah dengan memberikan layanan konseling Individu, memanggil dan memberikan peringatan kepada siswa, menasehatinya, melibatkan guru bidang study lain, melibatkan orang tua siswa, memberikan hukuman atas pelanggaran yang dilakukan. Berdasarkan uraian diatas terdapat perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan Joni Aprizal, yaitu penelitian Joni Aprizal Berfokus pada strategi umum guru BK dalam menanggulangi kenakalan siswa (seperti merokok, bolos sekolah). Peneliti ini fokus pada kompetensi profesional guru BK dalam menerapkan layanan konseling individu, khususnya di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu. Penelitian Joni meneliti berbagai pendekatan yang digunakan guru BK, seperti: Konseling individu, Peringatan langsung, Nasihat, melibatkan guru lain dan orang tua, pemberian hukuman, penelitian ini Meneliti kompetensi profesional guru BK yang mencakup tiga aspek utama: Hubungan empatik, Penerapan teknik konseling (attending,

pertanyaan terbuka, wawancara, observasi), Evaluasi dan tindak lanjut terhadap konseli.

2. Jurnal yang di tulis oleh Rosita Endang Kusmaryani ¹¹ dengan judul “Penguasaan Keterampilan Konseling Guru Pembimbing Di Yogyakarta”. Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal penelitian ini menyebutkan bahwa hasil pengamatan peneliti di lapangan, terutama ketika mendampingi program PLPG dan PPM menunjukkan bahwa keterampilan konseling masih belum dapat dikuasai dengan sepenuhnya oleh para guru pembimbing. Konseling dilakukan dengan menggunakan keterampilan konseling yang sangat minim, bahkan tidak menggunakannya sama sekali. Selain itu, beberapa keterampilan seringkali ditafsirkan berbeda beda, sehingga data penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan konseling selama ini hanya sebagian guru pembimbing (47%) yang menggunakan keterampilan

¹¹ Rosita Endang Kusmaryani, “Penguasaan Keterampilan Konseling Guru Pembimbing Di Yogyakarta”, Universitas Negeri Yogyakarta (2010).

konseling secara optimal. Sebagian guru pembimbing yang lain (53%) belum dapat menggunakan keterampilan konseling secara optimal. dalam prakteknya tidak sesuai antara satu dengan yang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosita Endang yaitu Penelitian Rosita menunjukkan adanya kekurangan penguasaan keterampilan konseling oleh guru pembimbing secara umum, sementara penelitian ini menunjukkan bahwa guru BK di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu telah menerapkan keterampilan konseling dengan baik, mulai dari hubungan empatik, teknik konseling yang tepat, hingga evaluasi konseling. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa guru BK di sekolah tersebut telah menjalankan layanan konseling individu secara profesional dan terstruktur. Adapun persamaannya adalah membahas tentang kompetensi guru Bimbingan Konseling.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Soraya Aldita¹² judul “Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pelaksanaan Program BK di SMA Negeri 15 Bandar Lampung”. Penelitian ini dilatar belakangi guru BK masih belum mengaplikasikan pendekatan konseling dalam proses layanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi profesional guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan program BK di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Penelitian ini bersifat deskriptif dan termasuk jenis penelitian kualitatif. Adapun informan yang bersumber dari data primer dan sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Partisipan dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Guru Wali Kelas, Guru Bimbingan dan Konseling.

¹²Soraya Aldita, “Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pelaksanaan Program BK di SMA Negeri 15 Bandar Lampung” (2024).

Berdasarkan uraian penelitian diatas maka terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Soraya, yaitu Penelitian Soraya Berfokus pada kompetensi profesional guru BK dalam pelaksanaan program BK secara keseluruhan di SMA Negeri 15 Bandar Lampung, Penelitian ini Berfokus secara spesifik pada kompetensi profesional guru BK dalam penerapan layanan konseling individu di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu, persamaannya adalah membahas tentang Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling (BK).

4. Jurnal yang di tulis oleh Hazrullah & Furqan¹³ dengan judul “Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Konseling Dalam Pemecahan Masalah Belajar Siswa di MAN Rukoh Banda Aceh” dalam jurnal tersebut di jelaskan bahwa Dalam memberikan layanan konseling seorang konselor diharuskan memiliki keahlian atau

¹³ Hazrullah & Furqan, “Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Konseling Dalam Pemecahan Masalah Belajar Siswa Di MAN Rukoh Banda Aceh”, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, No. 2 Vol. 18, (2018).

ketrampilan yang meliputi wawasan terpadu tentang konseling, pendekatan, strategi dan teknik melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan konseling. Merujuk dari uraian di atas Guru bimbingan konseling di MAN Rukoh Banda Aceh memiliki kemampuan dalam penguasaan konsep dan praksis tentang bimbingan. Selanjutnya guru bimbingan konseling pada MAN rukoh Banda Aceh mempunyai kemampuan dalam menghadapi berbagai permasalahan siswa hal itu dikarenakan guru bimbingan konseling memahami dan menguasai dan mengerti tentang hakikat bimbingan konseling. Guru bimbingan konseling tidak hanya mengetahui arti bimbingan konseling secara teoritik tetapi juga bisa diaplikasikan kepada siswa yang sedang mengalami masalah terutama yang berkaitan dengan kesulitan belajar. Berdasarkan uraian tersebut terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Hazrullah & Furqan yaitu penelitian Hazrul Fokus pada kompetensi profesional guru BK dalam membantu

pemecahan masalah belajar siswa di MAN Rukoh Banda Aceh. Penelitian ini Fokus pada kompetensi profesional guru BK dalam melaksanakan layanan konseling individu secara umum (tidak terbatas pada masalah belajar) di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan proposal skripsi ini, peneliti menyusun sistematika penulisan dalam beberapa bab yang terdiri dari :

BAB I : Pendahuluan yang di dalamnya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian pustaka tentang kompetensi Guru Professional, Bimbingan dan Konseling, Layanan Konseling Individu

BAB III : Metode Penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, sumber data penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, teknik pengumpulan data, validitas, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

BAB IV : Penyajian Data dan Analisis Data, terdiri dari: Gambaran umum lokasi, Gambaran Umum Subjek, Penyajian Data, dan Analisis Data.

BAB V : Penutup, terdiri dari : Kesimpulan dan Saran.

